

Konsep Ta'awun dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Tauhid dan Solidaritas Sosial

(Studi Tafsir Mawdu'iy)

Teguh Saputra

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. A.H. Nasution No.105, Bandung

teguhsaputra5458@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharahah.v19i2.517

Received : 07/07/2022

Revised : 15/07/2022

Accepted : 21/09/2022

Published : 10/10/2022

Abstract

This study aims to grow a person who is obedient to God and a person who cares for his fellow human beings. This research uses qualitative methods, types of literature studies, data sources derived from verses of the Qur'an about ta'awun, data collection techniques in the form of documents and technical data analysis using seven steps of the mawdu'i y al-farmawi interpretation study methodology. The results and discussion of this study are the word ta'awun and its derivations are mentioned 12 times in the Qur'an, namely in surah al-Fatihah: 5, surah al-Baqarah: 45, 68 and 153, surah Maidah: 2 mentioned 2 times, surah al-A'raf: 128, surah Yusuf: 18, surah al-Kahf: 95, surah al-Anbiya: 112, surah al-Furqan: 4, and surah al-Ma'un: 7 and the concept of ta'awun in the Qur'an is divided into two, namely asking for help from Allah SWT and helping fellow humans in the way of Allah SWT. This study concludes that the best way to ask for help is to ask Allah for help (tawhid) with prayer and patience then Allah SWT also commands to help each other in goodness and piety (social solidarity).

Keywords: *al-Qur'an; mawdu'iy interpretation; monotheism; social solidarity; ta'awun*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan pribadi yang taat kepada Allah dan pribadi yang peduli kepada sesama manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis studi pustaka, sumber data yang berasal dari ayat al-Qur'an tentang ta'awun, teknik pengumpulan data berupa dokumen dan teknis analisis data dengan menggunakan tujuh langkah metodologi kajian tafsir mawdu'iy al-farmawi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kata ta'awun beserta derivasinya disebutkan sebanyak 12 kali dalam al-Qur'an, yaitu dalam surah al-Fatihah: 5, surah al-Baqarah: 45, 68 dan 153, surah Maidah: 2 disebutkan sebanyak 2 kali, surah al-A'raf: 128, surah Yusuf: 18, surah al-Kahfi: 95, surah al-Anbiya: 112, surah al-Furqan: 4, dan surah al-Ma'un: 7 serta konsep ta'awun dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu meminta pertolongan kepada Allah Swt dan tolong menolong sesama manusia di jalan Allah Swt. Penelitian ini menyimpulkan cara terbaik meminta pertolongan adalah meminta pertolongan kepada Allah Swt (tauhid) dengan shalat dan sabar kemudian Allah Swt juga memerintahkan untuk tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa (solidaritas sosial).

Kata Kunci: *al-Qur'an; solidaritas sosial; tauhid; ta'awun; tafsir mawdu'iy*

A. Pendahuluan

Terjadi problematika dalam masalah tauhid dan solidaritas yang semakin hari semakin menurun seperti ketika sedang mempunyai kekayaan harta, ilmu, jabatan dan lainnya yang merupakan suatu anugerah dari Allah SWT kepada hamba-Nya atas do'a serta usaha yang dilakukan oleh seorang hamba.¹ Akan tetapi yang terjadi adalah perilaku yang tidak mencerminkan kuatnya tauhid dan solidaritas sosial, yaitu kepribadian yang terlena oleh gemerlap dunia sampai hatinya hanya tertuju untuk mengejar kesenangan dunia semata, seperti mengumpulkan harta untuk kepuasan dirinya sendiri (egois) bahkan sampai tidak menghiraukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, seperti syirik ataupun memperoleh suatu hal dengan cara yang haram dan selain itu juga tidak jarang banyak yang enggan melirik keadaan orang-orang sekitar yang membutuhkan uluran tangan.² Oleh karena itu pada penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana cara menguatkan tauhid dan solidaritas sosial dengan memahami secara komprehensif konsep *ta'awun* dalam al-Qur'an.

Sejumlah pakar telah melakukan penelitian tentang hal tersebut sebagaimana dalam tinjauan pustaka ini. Antara lain penelitian yang telah dilaksanakan oleh M. Asrul Pattimahu pada tahun 2020 dengan judul, "*Spirit Tauhid dalam Membangun Gerakan Kemanusiaan*," *Jurnal Studi Islam*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dan Pembahasan adalah dengan menguatkan tauhid akan melahirkan pemahaman bahwasannya setiap manusia mempunyai kedudukan yang sama dihadapan Allah Swt yang membedakan adalah ketakwaan, maka sudah sepatutnya perbuatan-perbuatan yang tidak manusiawi, seperti penindasan, diskriminasi sosial, dan hal lain sebagainya dihilangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya hubungan kemanusiaan harus dilandasi prinsip persamaan dan kesetaraan.³ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoiruddin pada tahun 2018 dengan judul "*Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Qur'an*," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir maudhu'i. Hasil dan Pembahasan Penelitian ini adalah prinsip tauhid yang paling utama adalah mengatur perkara vertikal, yaitu antara seorang hamba dengan Tuhannya serta tauhid juga mengandung prinsip horizontal, yaitu antara sesama hamba atau ciptaan-Nya agar senantiasa berlaku baik dan mewujudkan hubungan sosial yang baik pula. Penelitian ini menyimpulkan solidaritas sosial dapat dibangun dan dikuatkan dari memahami nilai-nilai tauhid berdasarkan perspektif al-Qur'an.⁴ Dan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Al-Mubarak dan Ahmad Buchori Muslim pada tahun 2020 dalam artikel jurnal yang berjudul "*Kesalehan Sosial Melalui Pendidikan Filantropi Islam*" diterbitkan di *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi

¹ Muhammad Irfan Helmy, "Kepribadian Dalam Perspektif Sigmund Freud Dan Al-Qur'an: Studi Komparatif," *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara*, 2018.

² Nuri Taufiq et al., *Perhitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2021* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021).

³ M. Asrul Pattimahu, "Spirit Tauhid Dalam Membangun Gerakan Kemanusiaan," *Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2020).

⁴ Muhammad Khoiruddin, "Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 18, no. 1 (2018).

pustaka. Hasil dan Pembahasan penelitian ini pendidikan filantropi islam merupakan upaya untuk terus menumbuhkan karakter peduli sosial yang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya kesalehan sosial dapat terwujud dari pendidikan filantropi islam yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sejak dini. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian lebih menekankan pendidikan formal untuk mewujudkan filantropi tanpa mengutip pendapat mufasir sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan untuk memahami interpretasi ayat-ayat sedekah untuk mewujudkan filantropi dengan merujuk kepada tafsir an-Nuur karya Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy.⁵ Maka berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas dapat diketahui mengenai kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu terkait penguatan tauhid dan solidaritas dari ayat-ayat al-Qur'an tentang *ta'awun* sebab belum pada penelitian terdahulu di atas belum ada yang membahas terkait hal tersebut karena pada tinjauan di atas solidaritas sosial yang dibahas dikaitkan dengan filantropi, tauhid, dan gerakan kemanusiaan, jadi dapat diketahui posisi penelitian yang akan dilakukan adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai tauhid dan solidaritas sosial.

Berbagai penelitian terdahulu berharga bagi penyusunan kerangka berfikir penelitian ini bahwasanya metode tafsir *mawdhu'iy* merupakan suatu metode dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara menyajikan penjelasan secara detail terkait suatu tema atau topik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik mengenai permasalahan ketuhanan, hukum, sosial, pola pendidikan, alam semesta dan hal lainnya dengan berlandaskan pada makna ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan tema yang dikaji sampai dapat menjawab persoalan terkait suatu tema yang dikaji.⁶ Cara kerja metode tafsir *mawdhu'iy* salah satunya digagas oleh Dr. Ahmad al-Sayyid al-Kumy yang kemudian dikutip oleh Abdul Hay al-Farmawi dalam bukunya yang berjudul *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdhu'iy: Dirasah Manhajiah Mawdhu'iyah* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Suryan A. Jamrah dalam buku yang berjudul *Metode Tafsir Mawdhu'iy: Sebuah pengantar Dr. Abdul Hay al-Farmawi* yang dimana terdapat tujuh langkah yang harus ditempuh oleh seorang mufasir untuk menyelesaikan kajian tafsir *mawdhu'iy*, yaitu menentukan tema, mengumpulkan ayat yang berhubungan dengan tema, memaparkan kronologi turunya ayat disertai *asbabun nuzul*, memaparkan *munasabah*, membentuk kerangka pembahasan (outline), melengkapi dengan hadis, dan kesimpulan.⁷ Keunggulan metode tafsir *mawdhu'iy*, di antaranya bersumberkan dari ayat-ayat al-Qur'an (Tafsir bil ma'tsur) sehingga metode ini jauh dari kesalahan dan dekat dengan kebenaran, dapat mengetahui inti masalah beserta solusinya secara komprehensif, praktis dan mudah difahami oleh pembaca.⁸ Kata *ta'awun* berasal kata 'awana berarti perintah hanya meminta pertolongan kepada Allah Swt serta perintah untuk mempunyai sikap tolong-

⁵ Fauzi Al-Mubarak and Ahmad Buchori Muslim, "Kesalehan Sosial Melalui Pendidikan Filantropi Islam," *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 1, no. 1 (2020): 1-15.

⁶ Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'i Dan Cara Penerapannya (Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi)*, ed. Rosihon Anwar, Terjemah (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002).

⁷ Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy*, ed. Suryan A Jamrah, Terjemah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).

⁸ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'i Dan Cara Penerapannya (Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi)*.

menolong kepada sesama manusia.⁹ Berdasarkan data yang diperoleh dari kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Lil alfadz alqur'an al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi dan aplikasi Al-Qur'an (Tafsir & Per kata) diketahui bahwasannya kata 'awana disebutkan sebanyak 12 kali di dalam al-Qur'an kemudian tersebar ke dalam 9 surat di dalam al-Qur'an dan tersebar ke dalam 11 ayat di dalam al-Qur'an dengan rincian sebagai berikut: Surah al-Fatihah ayat 5, surah al-Baqarah ayat 45, 68, 153, surah al-Maidah ayat 2 (2 kali), surah al-Araf ayat 128, surah Yusuf ayat 18, surah al-Kahfi ayat 95, surah al-Anbiya ayat 112, surah al-Furqon ayat 4, dan surah al-Maun ayat 7.¹⁰ Konsep ta'awun dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu pertama berarti meminta pertolongan kepada Allah Swt Kedua berarti saling tolong menolong sesama manusia di jalan Allah SWT.¹¹ Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kata relevansi berarti hubungan atau kaitan. Konsep ta'awun sebagai penguat tauhid, salah satunya dijelaskan dalam surah Al-Fatihah ayat 5.¹² Konsep ta'awun sebagai penguat solidaritas, salah satunya dijelaskan dalam surah al-Maidah ayat 2.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah penelitian, pertanyaan utama penelitian, dan tujuan penelitian.¹⁴ Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat konsep *ta'awun* dalam al-Qur'an sebagai penguat tauhid dan solidaritas sosial. Pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana konsep *ta'awun* dalam al-Qur'an sebagai penguat tauhid dan solidaritas sosial. Tujuan penelitian ini yaitu membahas membahas konsep *ta'awun* dalam al-Qur'an sebagai penguat tauhid dan solidaritas sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan pribadi yang taat kepada Allah dan pribadi yang peduli kepada sesama manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelesaikan suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber penelitian yang berupa dokumen-dokumen yang menjelaskan tentang *ta'awun* kemudian dipelajari dan dianalisis secara kritis sampai menemukan relevansi antara konsep ta'awun dalam al-Qur'an dengan penguatan tauhid dan solidaritas sosial. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka berupa mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an tentang *ta'awun* disertai penafsirannya. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer berupa ayat-ayat al-Qur'an tentang ta'awun dan terdiri dari sumber sekunder, berupa buku yang berjudul *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* karya Taufik Anan Amal, *Ulum Al-Qur'an* karya Rosihon Anwar, *Asbabun Nuzul: Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an* karya Muchlis M. Hanafi, dan kitab *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka, *Tafsir al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim* karya Muhammad Fuad 'Abdul Baqi. Teknik pengumpulan data berupa

⁹ Irfan, "Konsep Al-Mu'awanah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)," *Al-Tadabbur* 6, no. 2 (2020): 279-91.

¹⁰ Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar al-Marefah, 2010).

¹¹ Tia Nurfitriani, "Kajian Semantik Kata Ta'awun Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an: Kajian Analisis Teori Semantik Toshihiko Izutsu" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

¹² Khoiruddin, "Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an."

¹³ Pattimahu, "Spirit Tauhid Dalam Membangun Gerakan Kemanusiaan."

¹⁴ Wahyudin Darmalaksana, "Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis," 2020.

dokumen berupa mencari data dari sumber primer dan sekunder.¹⁵ Dan menerapkan teknis analisis data dengan menggunakan langkah-langkah metodologi kajian tafsir mawdhu'iy Ahmad al-Sayyid al-Kumy yang kemudian dikutip oleh Abdul Hay al-Farmawi dalam bukunya yang berjudul *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdhu'iy: Dirasah Manhajiah Mawdhu'iyah* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Suryan A. Jamrah dalam buku yang berjudul *Metode Tafsir Mawdhu'iy: Sebuah pengantar Dr. Abdul Hay al-Farmawi* dengan rincian sebagai berikut:

1. Menentukan tema, yaitu pada penelitian ini tentang konsep *ta'awun* sebagai penguat tauhid dan solidaritas sosial.
2. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang *ta'awun*, yaitu berdasarkan kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim* karya Muhammad Fuad 'Abdul Baqi dan aplikasi q-soft kata *ta'awun* beserta derivasinya disebutkan sebanyak 12 kali dalam al-Qur'an, yaitu dalam surah al-Fatihah: 5, surah al-Baqarah: 45, 68 dan 153, surah Maidah: 2 disebutkan sebanyak 2 kali, surah al-A'raf: 128, surah Yusuf: 18, surah al-Kahfi: 95, surah al-Anbiya: 112, surah al-Furqan: 4, dan surah al-Ma'un: 7.
3. Menyusun ayat-ayat yang telah dikumpulkan sesuai kronologi turunnya ayat (makiyah dan madaniyah) disertai dengan asbabun nuzulnya dengan merujuk pada buku *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* karya Taufik Anan Amal, *Ulum Al-Qur'an* karya Rosihon Anwar, *Asbabun Nuzul: Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an* karya Muchlis M. Hanafi.
4. Memparkan korelasi atau hubungan setiap ayat di surahnya masing-masing (munasabah) dengan merujuk kepada kitab *Tafsir al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili.
5. Menyusun kerangka yang berisikan tema pembahasan yang sistematis terkait konsep *ta'awun* dalam al-Qur'an yang terdiri dari dua judul besar, yaitu meminta tolong kepada Allah Swt dan saling tolong-menolong kepada sesama manusia.
6. Melengkapi point-point dalam kerangka yang berisikan tema pembahasan tentang *ta'awun* sebagai penguat tauhid dan solidaritas sosial dengan hadis-hadis
7. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk menemukan kejelasan terkait penelitian yang dilakukan yang di dapat dari kesatuan data yang dikumpulkan, yaitu terkait penguatan tauhid dan solidaritas sosial dari ayat-ayat tentang *ta'awun*.¹⁶

C. Pembahasan

1. Metode Tafsir Mawdhu'iy

Metode tafsir mawdhu'i merupakan suatu metode dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara menyajikan penjelasan secara detail terkait suatu tema atau topik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik mengenai permasalahan ketuhanan, hukum, sosial, pola pendidikan, alam semesta dan hal lainnya dengan berlandaskan pada makna ayat-ayat al-Qur'an yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁶ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy*.

berhubungan dengan tema yang dikaji sampai dapat menjawab persoalan terkait suatu tema yang dikaji.¹⁷

Cara kerja metode tafsir mawdu'iy salah satunya digagas oleh Ahmad al-Sayyid al-Kumy yang kemudian dikutip oleh Abdul Hay al-Farmawi dalam bukunya yang berjudul *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'iy: Dirasah Manhajiah Mawdu'iyah* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Suryan A. Jamrah dalam buku yang berjudul *Metode Tafsir Mawdu'iy: Sebuah pengantar Dr. Abdul Hay al-Farmawi* yang dimana terdapat tujuh langkah yang harus ditempuh oleh seorang mufasir untuk menyelesaikan kajian tafsir mawdu'iy, yaitu menentukan tema, mengumpulkan ayat yang berhubungan dengan tema, memaparkan kronologi turunnya ayat disertai asbabun nuzul, memaparkan munasabah, membentuk kerangka pembahasan (*outline*), melengkapi dengan hadis, dan kesimpulan.¹⁸

Keunggulan metode tafsir mawdu'iy, di antaranya:

- a) Bersumberkan dari ayat-ayat al-Qur'an (Tafsir bil ma'tsur) sehingga metode ini jauh dari kesalahan dan dekat dengan kebenaran.
- b) Dapat mengetahui inti masalah beserta solusinya secara komprehensif.
- c) Sistematis, praktis dan mudah difahami oleh pembaca.¹⁹

2. Konsep *Ta'awun* dalam Al-Qur'an (Penerapan Metode Tafsir *Mawdu'iy*)

Kata *ta'awun* berarti perintah hanya meminta pertolongan kepada Allah Swt serta perintah untuk mempunyai sikap tolong-menolong kepada sesama manusia.²⁰

Berdasarkan data yang diperoleh dari dari *kitab al-Mu'jam al-Mufahras Lil alfadz alqur'an al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi dan aplikasi Al-Qur'an (Tafsir & Per kata) diketahui bahwasannya kata '*awana* disebutkan sebanyak 12 kali di dalam al-Qur'an kemudian tersebar ke dalam 9 surat di dalam al-Qur'an dan tersebar ke dalam 11 ayat di dalam al-Qur'an dengan rincian sebagai berikut:²¹

a) Surah al-Fatihah ayat 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)

Artinya: "Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami mohon pertolongan."

Ayat ini diturunkan di Makkah atau ketika Nabi Muhammad Saw belum hijrah dari Makkah ke Madinah.²² Tidak ditemukan sebuah riwayat yang menjelaskan tentang penyebab turunnya ayat ini (*Asbabun Nuzul*).²³

Ditemukan data terkait korelasi atau hubungan (*Munasabah*) antara ayat ini dengan ayat sebelum, yaitu berhubungan dengan pokok-pokok agama Islam berupa akidah, ibadah dan hari akhir. Kemudian hubungan

¹⁷ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy Dan Cara Penerapannya* (Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi).

¹⁸ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy*.

¹⁹ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy Dan Cara Penerapannya* (Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi).

²⁰ Nurfitriani, "Kajian Semantik Kata *Ta'awun* Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an: Kajian Analisis Teori Semantik Toshihiko Izutsu."

²¹ Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*.

²² Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011).

²³ Muchlis M Hanafi, *Asbabun Nuzul: Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017).

dengan ayat sesudahnya, yaitu berhubungan dengan meminta pertolongan agar diberikan petunjuk serta hidayah agar senantiasa berada di jalan kebenaran dan terhindar dari jalan keburukan.²⁴ Dan pada intinya *ta'awun* pada ayat ini adalah meminta pertolongan kepada Allah Swt agar diberikan petunjuk kepada kebenaran.

b) Surah al-Baqarah ayat 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (٤٥)

Artinya: "Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."

Ayat ini diturunkan di Madinah atau ketika Nabi Muhammad Saw sudah hijrah dari Makkah ke Madinah.²⁵ Tidak ditemukan sebuah riwayat yang menjelaskan tentang penyebab turunnya ayat ini (*Asbabun Nuzul*).

Ditemukan data terkait korelasi atau hubungan (*Munasabah*) antara ayat ini dengan ayat sebelum, yaitu berhubungan dengan sikap buruk orang-orang Yahudi. Kemudian hubungan dengan ayat sesudahnya, yaitu masih berhubungan dengan sikap buruk orang-orang Yahudi.²⁶ Dan pada intinya *ta'awun* pada ayat ini adalah meminta pertolongan kepada Allah Swt dengan cara shalat dan sabar dengan di dukung oleh khusyuk dalam menjalankannya.

c) Surah al-Baqarah ayat 68

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۗ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ ۗ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ (٦٨)

Artinya: "Mereka berkata, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi betina) itu." Dia (Musa) menjawab, "Dia (Allah) berfirman bahwa sapi betina itu tidak tua dan tidak muda, (tetapi) pertengahan antara itu. Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".

Ayat ini diturunkan di Madinah atau ketika Nabi Muhammad Saw sudah hijrah dari Makkah ke Madinah.²⁷ Tidak ditemukan sebuah riwayat yang menjelaskan tentang penyebab turunnya ayat ini (*Asbabun Nuzul*).

Ditemukan data terkait korelasi atau hubungan (*Munasabah*) antara ayat ini dengan ayat sebelum, yaitu berhubungan dengan sikap buruk orang-orang Yahudi. Kemudian hubungan dengan ayat sesudahnya, yaitu masih berhubungan dengan sikap buruk orang-orang Yahudi, seperti melambatkan dalam melaksanakan perintah Allah SWT.²⁸ Dan pada intinya *ta'awun* pada ayat ini adalah berkaitan dengan umur usia sapi yang tidak tua dan tidak muda melainkan pertengahan di antara itu.

²⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 1)*, ed. Abdul Hayyie al Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2013).

²⁵ Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*.

²⁶ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 1)*.

²⁷ Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*.

²⁸ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 1)*.

d) Surah al-Baqarah ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Ayat ini diturunkan di Madinah atau ketika Nabi Muhammad Saw sudah hijrah dari Mekkah ke Madinah.²⁹ Tidak ditemukan sebuah riwayat yang menjelaskan tentang penyebab turunnya ayat ini (*Asbabun Nuzul*).

Ditemukan data terkait korelasi atau hubungan (*Munasabah*) antara ayat ini dengan ayat sebelum, yaitu berhubungan dengan peristiwa perang badar tentang perintah untuk mengingat dan bersyukur kepada Allah Swt dan sesudahnya, yaitu masih berhubungan dengan perang badar tentang orang-orang yang mati syahid.³⁰ Dan pada intinya *ta'awun* pada ayat ini adalah berkaitan dengan meminta pertolongan kepada Allah SWT ketika menghadapi berbagai cobaan dengan shalat (fisik) dan sabar (jiwa).

e) Surah al-Maidah ayat 2 (2 kali)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”

Ayat ini diturunkan di Madinah atau ketika Nabi Muhammad SAW sudah hijrah dari Mekkah ke Madinah.³¹ Tidak ditemukan sebuah riwayat yang menjelaskan tentang penyebab turunnya ayat ini (*Asbabun Nuzul*).

Ditemukan data terkait korelasi atau hubungan (*Munasabah*) antara ayat ini dengan ayat sebelum, yaitu berhubungan dengan binatang yang halal dan haram serta ketidakbolehan berburu ketika berihram baik haji atau umrah. Kemudian hubungan dengan ayat sesudahnya, yaitu

²⁹ Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*.

³⁰ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 1)*.

³¹ Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*.

berhubungan dengan binatang yang halal dan haram namun lebih spesifik.³² Dan pada intinya *ta'awun* pada ayat ini adalah perintah untuk tolong-menolong sesama hamba Allah SWT dalam kebaikan dan tidak tolong-menolong dalam keburukan.

f) **Surah al-Araf ayat 128**

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ (١٢٨)

Artinya: “Musa berkata kepada kaumnya, “Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi (ini) milik Allah; diwariskan-Nya kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa.”

Ayat ini diturunkan di Makkah atau ketika Nabi Muhammad Saw belum hijrah dari Makkah ke Madinah.³³ Tidak ditemukan sebuah riwayat yang menjelaskan tentang penyebab turunnya ayat ini (*Asbabun Nuzul*).

Ditemukan data terkait korelasi atau hubungan (*Munasabah*) antara ayat ini dengan ayat sebelum, yaitu berhubungan dengan konspirasi Fir'aun dengan para pembantunya terhadap Nabi Musa AS dan kaumnya. Kemudian hubungan dengan ayat sesudahnya, yaitu berhubungan dengan dialog Nabi Musa AS dengan kaumnya agar tetap memohon pertolongan kepada Allah SWT.³⁴ Dan pada intinya *ta'awun* pada ayat ini adalah berkaitan dengan meminta pertolongan kepada Allah SWT ketika menghadapi berbagai berbagai kesulitan disertai sikap sabar.

g) **Surah Yusuf ayat 18**

وَجَاءُوا عَلَىٰ قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۗ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ (١٨)

Artinya: “Dan mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) darah palsu. Dia (Ya'qub) berkata, “Sebenarnya hanya dirimu sendirilah yang memandang baik urusan yang buruk itu; maka hanya bersabar itulah yang terbaik (bagiku). Dan kepada Allah saja memohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan.”

Ayat ini diturunkan di Makkah atau ketika Nabi Muhammad Saw belum hijrah dari Makkah ke Madinah.³⁵ Tidak ditemukan sebuah riwayat yang menjelaskan tentang penyebab turunnya ayat ini (*Asbabun Nuzul*).

Ditemukan data terkait korelasi atau hubungan (*Munasabah*) antara ayat ini dengan ayat sebelum, yaitu berhubungan dengan persekongkolan saudara-saudara Nabi Yusuf AS untuk mencelakan Nabi Yusuf AS dengan memasukkannya ke dalam sumur dan juga berhubungan dengan usaha

³² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 3)*, ed. Abdul Hayyie al Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2013).

³³ Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*.

³⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 5)*, ed. Abdul Hayyie al Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2013).

³⁵ Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*.

saudara-saudara Nabi Yusuf AS untuk menipu sang ayah (Nabi Ya'kub). Kemudian hubungan dengan ayat sesudahnya, yaitu berhubungan dengan selamatnya Nabi Yusuf AS dari kejahatan saudara-saudaranya dengan memegang tali timba dan perjalanannya dengan sekelompok musafir yang menemukannya.³⁶ Dan pada intinya *ta'awun* pada ayat ini adalah berkaitan dengan hanya meminta pertolongan kepada Allah Swt ketika menghadapi suatu kebingungan ataupun musibah.

h) Surah al-Kahfi ayat 95

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا³⁶ (٩٥)

Artinya: "Dia (Zulkarnain) berkata, "Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka."

Ayat ini diturunkan di Makkah atau ketika Nabi Muhammad Saw belum hijrah dari Makkah ke Madinah.³⁷ Tidak ditemukan sebuah riwayat yang menjelaskan tentang penyebab turunnya ayat ini (*Asbabun Nuzul*).

Ditemukan data terkait korelasi atau hubungan (*Munasabah*) antara ayat ini dengan ayat sebelum, yaitu berhubungan dengan kisah Dzulkarnain dan Ya'juj serta Ma'juj. Kemudian hubungan dengan ayat sesudahnya, yaitu masih berhubungan dengan kisah Dzulkarnain dan Ya'juj serta Ma'juj.³⁸ Dan pada intinya *ta'awun* pada ayat ini adalah berkaitan kisah Dzulkarnain yang meminta tolong kepada orang-orang yang ada di antara dua gunung untuk membantunya dengan tenaga dalam rangka membangun sebuah benteng yang dapat menghalangi sementara waktu dari ya'juj dan ma'juj sampai Allah Swt menghendaki benteng tersebut hancur.

i) Surah al-Anbiya ayat 112

قُلْ رَبِّ احْكُم بِالْحَقِّ وَرَبُّنَا الرَّحْمَنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ (١١٢)

Artinya: "Dia (Muhammad) berkata, "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami Maha Pengasih, tempat memohon segala pertolongan atas semua yang kamu katakan."

Ayat ini diturunkan di Makkah atau ketika Nabi Muhammad Saw belum hijrah dari Makkah ke Madinah.³⁹ Tidak ditemukan sebuah riwayat yang menjelaskan tentang penyebab turunnya ayat ini (*Asbabun Nuzul*).

Ditemukan data terkait korelasi atau hubungan (*Munasabah*) antara ayat ini dengan ayat sebelum, yaitu Allah SWT mengutus Nabi Muhammad Saw menjadi Nabi dan Rasul untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.⁴⁰ Dan pada intinya *ta'awun* pada ayat ini adalah permohonan Nabi Muhammad Saw kepada Allah SWT agar diberikan keputusan yang adil.

³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 6)*, ed. Abdul Hayyie al Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2013).

³⁷ Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*.

³⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 8)*, ed. Abdul Hayyie al Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2013).

³⁹ Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*.

⁴⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 9)*, ed. Abdul Hayyie al Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2013).

j) **Surah al-Furqon ayat 4**

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِن هَذَا إِلَّا إِفْكٌ افْتَرَاهُ وَأَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ آخَرُونَ فَقَدْ جَاءُوا ظُلْمًا وَزُورًا^{٤١} (٤)

Artinya: “Dan orang-orang kafir berkata, “(Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh dia (Muhammad), dibantu oleh orang-orang lain.” Sungguh, mereka telah berbuat zalim dan dusta yang besar.”

Ayat ini diturunkan di Makkah atau ketika Nabi Muhammad Saw belum hijrah dari Makkah ke Madinah.⁴¹ Tidak ditemukan sebuah riwayat yang menjelaskan tentang penyebab turunnya ayat ini (*Asbabun Nuzul*).

Ditemukan data terkait korelasi atau hubungan (*Munasabah*) antara ayat ini dengan ayat sebelum, yaitu berhubungan dengan penurunan al-Qur'an dan Ke-Esaan Allah SWT. Kemudian hubungan dengan ayat sesudahnya, yaitu tuduhan orang-orang Musyrik terhadap al-Qur'an dengan menganggap al-Qur'an dibuat oleh Nabi Muhammad SAW.⁴² Dan pada intinya *ta'awun* pada ayat ini adalah berkaitan dengan orang-orang musyrik yang beranggapan bahwa al-Qur'an dibuat oleh Nabi Muhammad Saw dengan pertolongan atau bantuan dari orang lain.

k) **Surah al-Maun ayat 7**

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

Artinya: “Dan enggan (memberikan) bantuan”.

Ayat ini diturunkan di Makkah atau ketika Nabi Muhammad Saw belum hijrah dari Makkah ke Madinah.⁴³ Tidak ditemukan sebuah riwayat yang menjelaskan tentang penyebab turunnya ayat ini (*Asbabun Nuzul*).

Ditemukan data terkait korelasi atau hubungan (*Munasabah*) antara ayat ini dengan ayat sebelum, yaitu berhubungan dengan orang Kafir yang mengingkari balasan akhirat dan orang Munafik yang memamerkan amalnya serta balasan bagi keduanya baik orang Kafir ataupun orang Munafik.⁴⁴ Dan pada intinya intinya *ta'awun* pada ayat ini adalah berkaitan dengan sifat orang-orang Munafik yang enggan memberikan bantuan atau saling tolong-menolong dengan orang lain.

Berdasarkan data mengenai kronologi turunnya ayat dapat diketahui bahwasannya dari 11 ayat yang membicarakan *ta'awun* terdapat 7 ayat diturunkan di Makkah yang konteksnya mengarah kepada penguatan tauhid hal selaras dengan ciri-ciri ayat Makiyyah, di antaranya berbicara tentang penguatan keimanan kepada Allah SWT serta tauhid dan 4 ayat lainnya diturunkan di Madinah yang konteksnya mengarah kepada hukum, muamalah

⁴¹ Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*.

⁴² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 10)*, ed. Abdul Hayyie al Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2013).

⁴³ Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*.

⁴⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 15)*, ed. Abdul Hayyie al Kattani, *Tafsir Al-Munir Jilid 15* (Jakarta: Gema Insani, 2013).

dan sosial hal ini selaras juga dengan ciri-ciri ayat Madinah, di antaranya berbicara soal aturan hukum, muamalah, sosial, orang-orang munafik dan lainnya.⁴⁵

Maka kesimpulannya berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dimulai mengumpul ayat, kronologi turunnya ayat, sebab turunnya ayat (*Asbabun Nuzul*), dan hubungan setiap ayat di surahnya masing-masing (*Munasabah*). Penulis menemukan sebuah konsep *ta'awun* dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu pertama berarti meminta pertolongan kepada Allah Swt yang disebutkan sebanyak 7 kali yang tersebar dalam 5 surat dan 7 ayat, yaitu surah al-Fatihah: 5, surah al-Baqarah: 45, surah al-Baqarah: 68, surah al-Baqarah: 153, surah al-Araf: 128, surah Yusuf: 18, dan surah al-Anbiya: 112. Kedua berarti saling tolong menolong sesama manusia di jalan Allah Swt yang disebutkan sebanyak 5 kali yang tersebar dalam 4 surat dan 4 ayat, yaitu surah al-Maidah: 2 (2 kali), surah al-Kahfi: 95, surah al-Furqon: 4, dan surah al-Maun: 7.

3. Relevansi Konsep *Ta'awun* dalam Al-Qur'an sebagai Penguat Tauhid dan Solidaritas Sosial

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kata relevansi berarti hubungan atau kaitan. Pada penelitian ini adalah dipaparkan mengenai konsep *ta'awun* dalam al-Qur'an sebagai penguat tauhid dan solidaritas sosial. Dengan rincian sebagai berikut:

a) Konsep *Ta'awun* sebagai Penguat Tauhid

Konsep *ta'awun* sebagai penguat tauhid, disebutkan sebanyak 7 kali yang tersebar dalam 5 surat dan 7 ayat dengan rincian sebagai berikut:

1) Surah al-Fatihah: 5

Menurut Buya Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya ayat ini menjelaskan tentang *tauhid uluhiyyah* yang maksudnya hanya Allah Swt yang harus disembah dan *tauhid rubbubiyah* yang maksudnya hanya kepada Allah Swt seseorang memohon pertolongan meskipun pada kenyataannya akan ada perantara baik manusia, tumbuhan, hewan dan hal lainnya yang menjadi perantara dalam menolong seseorang ketika meminta pertolongan atas suatu kesusahan, namun tetap saja yang mengatur seisi alam semesta adalah Allah Swt dan suatu pertolongan bisa terjadi akan izin dan kehendak-Nya.⁴⁶

2) Surah al-Baqarah: 45

Menurut Buya Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya ayat ini menjelaskan tentang usaha yang harus dilakukan ketika memohon pertolongan kepada Allah Swt adalah dengan shalat dan sabar dibarengi dengan khusyuk.⁴⁷

3) Surah al-Baqarah: 68

Menurut Buya Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya ayat ini menjelaskan tentang Nabi Musa AS yang hanya

⁴⁵ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, ed. Maman Abd Djaliel (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017).

⁴⁶ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990).

⁴⁷ Amrullah.

memohon pertolongan kepada Allah Swt dalam menjawab pertanyaan mengenai penjelasan tentang sapi betina.⁴⁸

4) **Surah al-Baqarah: 153**

Menurut Buya Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya ayat ini menjelaskan tentang usaha yang harus dilakukan ketika memohon pertolongan kepada Allah Swt adalah dengan shalat (fisik) dan sabar (jiwa) sebab dalam mengatasi berbagai persoalan hidup diperlukan kesabaran dalam melewatinya, seperti pada ayat ini berbicara mengenai kesabaran dalam menghadapi perang badar.⁴⁹

5) **Surah al-Araf: 128**

Menurut Buya Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya ayat ini menjelaskan tentang usaha yang harus dilakukan ketika memohon pertolongan kepada Allah Swt adalah dengan sabar sebab dalam mengatasi berbagai persoalan hidup diperlukan kesabaran dalam melewatinya, seperti pada ayat ini berbicara mengenai kesabaran dalam menghadapi Fir'aun dengan beryakinan bahwa yang mempunyai kekuasaan sejati adalah Allah SWT bukan Fir'aun.⁵⁰

6) **Surah Yusuf: 18**

Menurut Buya Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya ayat ini menjelaskan tentang Nabi Ya'kub yang ketika ditimpa musibah berupa dibohongi oleh anak-anaknya yang telah mencelakakan Nabi Yusuf AS dengan memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT terkait apakah benar atau tidak berita tersebut.⁵¹

7) **Surah al-Anbiya: 112**

Menurut Buya Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya ayat ini menjelaskan tentang Nabi Muhammad Saw yang senantiasa memohon pertolongan kepada Allah SWT.⁵²

b) Konsep Ta'awun sebagai Penguat Solidaritas Sosial

Konsep *ta'awun* sebagai penguat solidaritas disebutkan sebanyak 5 kali yang tersebar dalam 4 surat dan 4 ayat dengan rincian sebagai berikut:

1) **Surah al-Maidah: 2 (2 kali)**

Menurut Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya ayat di atas merupakan salah satu alasan tentang pentingnya mengadakan perkumpulan-perkumpulan (komunitas) yang baik sebab tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan sendirian, seperti membangun mesjid, sekolah, rumah dan lainnya. Hal mengindikasikan tentang pentingnya tolong-menolong di jalan Allah SWT sebagai jalan mencapai ketakwaan. Dalam suatu peribahasa

⁴⁸ Amrullah.

⁴⁹ Amrullah.

⁵⁰ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990).

⁵¹ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990).

⁵² Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990).

disebutkan berat sama dipikul ringan sama dijinjing yang artinya tetap bersama dalam suka duka. Kehidupan di dunia memang beragama ada yang kaya dan ada yang miskin, namun perbedaan itu akan menjadi suatu keindahan jika ada rasa simpati yang melahirkan perbuatan tolong-menolong dalam kebaikan sehingga melahirkan kebahagiaan dan keselamatan bagi yang memberi (orang kaya) dengan yang diberi (orang miskin) sebab si kaya menjadi bahagia dan selamat karena benar dalam menggunakan hartanya dengan mengeluarkan hak orang lain serta beramal lainnya dan begitu juga si miskin menjadi bahagia dan selamat sebab hidupnya yang kekurangan bisa menjadi terpenuhi dengan bantuan yang diterimanya dari orang kaya.⁵³ Selain itu juga konsep *ta'awun* atau tolong-menolong dapat mewujudkan relisiensi dari berbagai aspek, seperti ekomoni, pendidikan dan sosial sebab sebagaimana contoh tolong-menolong di atas, yaitu sedekah dengan mengeluarkan harta dapat membantu mensejahterakan ekonomi seseorang kemudian apabila semakin banyak orang yang bersedekah maka akan semakin banyak juga seseorang yang merasa terbantu dari segi ekonominya.⁵⁴ Serta masih banyak contoh tolong-menolong lainnya dapat dilakukan, seperti menyuruh kepada kebaikan dengan mengajarkan ilmu kepada seseorang kemudian menyuruhkan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) **Surah al-Kahfi: 95**

Menurut Buya Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya ayat ini menjelaskan tentang kerjasama antara Dzulqarnain dengan orang-orang yang ada di antara dua gunung untuk membantunya dengan tenaga dalam rangka membangun sebuah benteng yang dapat menghalangi sementara waktu dari ya'juj dan ma'juj sampai Allah Swt menghendaki benteng tersebut hancur.⁵⁵

3) **Surah al-Furqon: 4**

Menurut Buya Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya ayat ini menjelaskan tentang anggapan yang salah dari orang-orang kafir yang mengira bahwa al-Qur'an adalah berisi kebohongan yang dibuat oleh Nabi Muhammad Saw dengan bantuan orang lain.⁵⁶

⁵³ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990).

⁵⁴ Lukman Fajariyah, "Interpretasi Ayat-Ayat Relisiensi Dan Signifikasinya Dalam Kehidupan Sosial," in *Proceedins: Pesantren and Society Resilience During Pandemic* (Madura: State Islamic Intitute of Madura, 2021), 273-85.

⁵⁵ Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*.

⁵⁶ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990).

4) **Surah al-Maun: 7**

Menurut Buya Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang enggan menolong orang lain.⁵⁷

Dengan demikian dapat difahami bahwasannya buah dari konsep *ta'awun* dari meminta tolong hanya kepada Allah Swt dengan shalat dan sabar maka akan terwujudkan tauhid yang kuat yang tercermin dalam keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat difahami juga bahwasannya buah konsep *ta'awun* dari tolong-menolong sesama manusia adalah terwujudkan solidaritas sosial di masyarakat sebab dengan tolong-menolong akan melahirkan suatu kekuatan persatuan masyarakat karena adanya rasa saling peduli satu sama lain.⁵⁸

Hal ini sebagaimana keterangan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Abu Musa bahwasannya Nabi Muhammad bersabda: "*Orang mukmin itu bagaikan satu bangunan dengan mukmin yang lain*". Maka sudah menjadi keharusan untuk setiap mukmin berbuat tolong menolong akan satu bangunan tersebut menjadi kokoh atau kuat, sebab perbuatan tolong menolong akan melahirkan solidaritas yang kuat antara yang menolong dan yang ditolong. Maka berdasarkan dalam hadis ini menggambarkan akan pentingnya tolong-menolong baik dalam harta dengan cara berderma maupun tenaga dengan cara membantu dengan fisik atau anggota badan, seperti mengajarkan ilmu dengan cara mengajar. Maka sudah sepantasnya orang yang kaya atau mempunyai harta ataupun ilmu untuk memiliki rasa tolong-menolong kepada orang yang miskin atau belum mempunyai ilmu karena si kaya termasuk orang yang mempunyai tugas untuk menguatkan sodara mukmin yang sedang tidak kokoh menjadi kokoh.

D. Simpulan

Kata *ta'awun* beserta derivasinya disebutkan sebanyak 12 kali dalam al-Qur'an, yaitu dalam surah al-Fatihah: 5, surah al-Baqarah: 45, 68 dan 153, surah Maidah: 2 disebutkan sebanyak 2 kali, surah al-A'raf: 128, surah Yusuf: 18, surah al-Kahfi: 95, surah al-Anbiya: 112, surah al-Furqan: 4, dan surah al-Ma'un: 7 serta konsep *ta'awun* dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu pertama berarti meminta pertolongan kepada Allah Swt dan kedua berarti saling tolong menolong sesama manusia di jalan Allah Swt. Cara terbaik untuk menguatkan tauhid dengan cara menanamkan dalam diri agar senantiasa hanya meminta pertolongan kepada Allah Swt dengan melaksanakan shalat dan sabar kemudian Allah Swt juga memerintahkan untuk tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa serta melarang tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan sebagai cara terbaik untuk menumbuhkan dan menguatkan solidaritas sosial. Disadari dalam penelitian ini memiliki kekurangan karena hanya membahas term *ta'awun* dalam menguatkan tauhid serta solidaritas sosial maka direkomendasikan untuk dilakukan penelitian tentang konsep selain term *ta'awun* yang dapat menguat tauhid dan solidaritas sosial.

⁵⁷ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990).

⁵⁸ Irfan, "Konsep Al-Mu'awanah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)."

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farmawi, Abdul Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya (Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi)*. Edited by Rosihon Anwar. Terjemah. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- . *Metode Tafsir Mawdhu'iy*. Edited by Suryan A Jamrah. Terjemah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Al-Mubarak, Fauzi, and Ahmad Buchori Muslim. "Kesalehan Sosial Melalui Pendidikan Filantropi Islam." *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 1, no. 1 (2020): 1–15.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*. Edited by Maman Abd Djaliel. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir (Jilid 1)*. Edited by Abdul Hayyie al Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir (Jilid 10)*. Edited by Abdul Hayyie al Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir (Jilid 15)*. Edited by Abdul Hayyie al Kattani. *Tafsir Al-Munir Jilid 15*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir (Jilid 3)*. Edited by Abdul Hayyie al Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir (Jilid 5)*. Edited by Abdul Hayyie al Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir (Jilid 6)*. Edited by Abdul Hayyie al Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir (Jilid 8)*. Edited by Abdul Hayyie al Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.

- . *Tafsir Al-Munir (Jilid 9)*. Edited by Abdul Hayyie al Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Baqi, Muhammad Fuad 'Abdul. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar al-Marefah, 2010.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis," 2020.
- Fajariyah, Lukman. "Interpretasi Ayat-Ayat Relisiensi Dan Signifikasinya Dalam Kehidupan Sosial." In *Proceedings: Pesantren and Society Resilience During Pandemic*, 273–85. Madura: State Islamic Intitute of Madura, 2021.
- Hanafi, Muchlis M. *Asbabun Nuzul: Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.
- Helmy, Muhammad Irfan. "Kepribadian Dalam Perspektif Sigmund Freud Dan Al-Qur'an: Studi Komparatif." *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara*, 2018.
- Irfan. "Konsep Al-Mu'awanah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)." *Al-Tadabbur* 6, no. 2 (2020): 279–91.
- Khoiruddin, Muhammad. "Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 18, no. 1 (2018).
- Nurfitriani, Tia. "Kajian Semantik Kata Ta'awun Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an: Kajian Analisis Teori Semantik Toshihiko Izutsu." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Pattimahu, M. Asrul. "Spirit Tauhid Dalam Membangun Gerakan Kemanusiaan." *Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Taufiq, Nuri, Evi Wahyu Pratiwi, Adilia Dian Fatmawati, Lili Retnosari, and Novia Dwima Santi. *Perhitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.